

**Efektifitas Pemanfaatan Kemampuan Guru Ekonomi Kota Surabaya dalam  
Menulis Proposal Penelitian Tindakan Kelas**

**Yoyok Soesatyo**

Universitas Negeri Surabaya, [yoyoksoesatyo@unesa.ac.id](mailto:yoyoksoesatyo@unesa.ac.id)

**Ady Soejoto**

Universitas Negeri Surabaya, [adysoejoto@unesa.ac.id](mailto:adysoejoto@unesa.ac.id)

**Bambang Suratman**

Universitas Negeri Surabaya, [bambangsuratman@unesa.ac.id](mailto:bambangsuratman@unesa.ac.id)

**Waspodo Tjipto Subroto**

Universitas Negeri Surabaya, [waspodosubroto@unesa.ac.id](mailto:waspodosubroto@unesa.ac.id)

**Harti**

Universitas Negeri Surabaya, [harti@unesa.ac.id](mailto:harti@unesa.ac.id)

**Luqman Hakim**

Universitas Negeri Surabaya, [luqmanhakim@unesa.ac.id](mailto:luqmanhakim@unesa.ac.id)

**ABSTRACT**

*Training Objectives in Community Service is to (1) provide teachers understanding about TOD; (2) provide mentoring of Classroom Action Research proposal formulation; (3) provide teacher assistance on study of Classroom Action Research proposal made by teacher. Subject in this Community Service is SMP teacher who are incorporated in the Economic Teacher in Surabaya. The object of this Community Service is training preparation of Classroom Action Research proposal. Community Service implementation method is broadly divided into 2 activities, namely training of Classroom Action Research proposal preparation with varied lecture method and Practice preparation of Classroom Action Research proposal with simulation and presentation method. The results obtained in Community Service are quite effective (1) participants have enthusiasm in listening to material explanation as much as 92%; (2) Participants who attended Classroom Action Research Proposal Writing Training from start to end of training as much as 98%; (3) Participants who are able to Practice Classroom Action Research Proposal Writing in accordance with the available time of 85%; (4) Participants who have interest in doing Classroom Action Research when in school as much as 100%.*

*Keywords: Classroom Action Research, Training.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru menjelaskan bahwa seorang guru jika ingin naik kepangkatannya menjadi golongan III-c ke atas, maka mereka wajib melaksanakan publikasi ilmiah dan atau karya inovatif. Publikasi ilmiah tersebut merupakan hasil penelitian atau gagasan inovatif di bidang pendidikan formal; dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman Guru. Sedangkan karya Inovatif yaitu menemukan teknologi tepat guna; menemukan/menciptakan karya seni; membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum; dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Guru juga diwajibkan untuk melakukan penelitian terutama PTK sebagai salah satu syarat guru dalam kenaikan pangkatnya. Dengan demikian, guru diharuskan memiliki keterampilan-keterampilan untuk menulis PTK sekaligus mempublikasikannya ke bentuk artikel ilmiah ke depan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Soesatyo,

Subroto, Sakti, Edwar, & Trisnawati (2017) yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang sebaiknya dilakukan oleh guru sebagai pelaksana program pembelajaran di kelas selain itu juga harus menguasai keterampilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ketidakhahaman guru dalam melaksanakan PTK adalah salah satu faktor penyebab mengapa guru enggan melakukan penelitian. Disisi lain, pendampingan juga diperlukan agar guru memiliki kemudahan, kenyamanan, serta motivasi untuk melakukan penelitian.

Dengan merespon fenomena ini, maka perlu diberikan pelatihan dan pendampingan lebih dalam tentang Pelatihan Penulisan Proposal PTK bagi guru Ekonomi Kota Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hunaepi et al. (2016) yang memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang tepat, sehingga mengetahui permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang akan dicapai. Sehingga melaksanakan PTK menurut Jayanta, Rati, Diputra, & Wibawa (2017)

merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan dilakukannya kegiatan Pelatihan ini dalam Pengabdian ini yaitu (1) meningkatkan pemahaman guru tentang PTK, (2) melakukan pendampingan penyusunan proposal PTK, (3) melakukan pendampingan untuk guru dalam menelaah proposal PTK yang telah disusun oleh guru.

Manfaat Pelatihan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah (1) guru dapat mengetahui lebih dalam tentang materi PTK, (2) guru dapat menyusun Proposal PTK, (3) guru dapat menelaah Proposal PTK.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Pengertian PTK**

PTK dalam bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research (CAR)*. Jika dilihat dari kata-katanya telah memperlihatkan isi yang terdapat di dalamnya, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan di suatu kelas (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015).

Oleh karena terdapat tiga kata yang menyusun definisi tersebut, maka terapat 3 definisi yang bisa diterangkan antara lain: 1) “Penelitian”, pada kata ini

nampak bahwa suatu kegiatan mengamati tempat/ objek dengan menerapkan suatu cara maupun suatu pedoman metodologi guna mendapatkan data dan juga data kuantitatif maupun kualitatif yang memiliki manfaat untuk memperbaiki mutu yang nantinya dapat meningkatkan minat serta diperlukan untuk seorang peneliti; 2) pada kata “Tindakan”, tertuju pada suatu proses kegiatan yang dilaksanakan secara disengaja serta dilaksanakan dengan suatu motif tertentu. Kemudian dikemas pada penelitian yang berupa keterkaitan beberapa siklus yang diterapkan kepada peserta didik; 3) yang terakhir yaitu “Kelas”, kata ini tidak hanya tertuju pada definisi kelas sebagai bentuk ruang secara fisik, tetapi pada definisi khusus. Layaknya yang secara umum didengar pada bidang pendidikan maupun pengajaran, yang ditujukan dengan kata “kelas” yaitu sekumpulan peserta didik yang pada waktu, menerima materi pelajaran, dan guru yang sama (Arikunto et al., 2015).

Apabila kita menyatukan batasan definisi 3 kata penting, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, maka bisa didefinisikan bahwa PTK

adalah suatu penganalisisan terhadap PBM berupa suatu tindakan, yang dikondisikan, ditampilkan serta terjadi pada suatu kelas dengan seksama.

### **Model Penelitian Tindakan**

Banyak maestro yang mengutarakan model PTK dengan alur penelitian yang bermacam-macam, tetapi seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2013) tahapan dalam PTK antara lain: adalah Rencana Tindakan, Tindakan penelitian, Observasi, dan Refleksi. Prosedur PTK harus dilakukan dalam bentuk suatu tindakan yang disebut dengan istilah siklus.

### **MATERI DAN METODE**

Kegiatan PKM secara umum besar terbagi menjadi dua tahap yaitu pelatihan penyusunan proposal PTK dengan metode ceramah bervariasi dan Praktek penyusunan proposal PTK dengan metode simulasi dan presentasi. Tahapan PKM yang dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Mempersiapkan Sosialisasi. Susunan kegiatan PKM disampaikan kepada pihak MGMP dan direspon baik. Langkah berikutnya, oleh Tim Pelaksana melakukan koordinasi yaitu dilakukan dengan menyampaikan

tahapannya Pelatihan Penulisan Proposal PTK; (2) Mendata Peserta (Guru). Melaksanakan pendataan guru yang tergabung dalam MGMP dan hendak mengikuti pelatihan. Jumlah peserta yang mendaftar ±50 peserta yaitu guru-guru SMP yang terdaftar di MGMP IPS Kota Surabaya; (4) Membagi TIM pelaksana PKM. Tim yang dibentuk merupakan dosen-dosen Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi yang memiliki pengalaman dan keahlian di bidang PTK.

### **Pengajuan Proposal Pengabdian**

#### **Masyarakat**

Mengacu pada pengamatan awal yang telah dilakukan oleh tim PKM, maka didapatkan kebutuhan dari obyek tersebut, dan ditawarkan kegiatan pelatihan penyusunan proposal PTK untuk guru-guru SMP yang termasuk pada MGMP IPS Kota Surabaya.

#### **Proposal diterima kemudian pelatihan dilaksanakan.**

Pelaksanaan PKM terbagi menjadi 2 tahap: 1) Tim PKM menyampaikan materi PTK dan memberi tugas untuk menyusun Proposal PTK, dan 2) Tim PKM menelaah yang telah disusun oleh peserta peserta PKM. Dari

hasil PKM ini, luaran yang didapatkan adalah draf proposal PTK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PKM ini dilaksanakan di ruang sidang, gedung E1 lantai 2 Fakultas Teknik Unesa yang beralamatkan di jalan ketintang kampus Unesa Ketintang 60231 Surabaya. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan praktek menyusun proposal PTK dalam rangka meningkatkan kemampuan guru MGMP IPS SMP di Kota Surabaya dalam menyusun proposal PTK yang lebih baik seperti yang telah dilakukan oleh Kurniawan, Prakoso, Hakim, Dewi, & Widayanti (2017) dan Soejoto, Fitrayati, Ghofur, Sholikhah, & Prakoso (2017). Kegiatan ini ditujukan kepada guru MGMP IPS SMP di kota Surabaya sejumlah 54 orang.

### **Pemecahan Masalah**

Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan, dilakukan terlebih dahulu komunikasi dengan perwakilan guru IPS SMP di Kota Surabaya. Komunikasi tersebut dilakukan untuk memperoleh jenis materi pelatihan yang dibutuhkan guru disana. Komunikasi tersebut mendapatkan hasil yaitu pelatihan yang

dibutuhkan guru antara lain pelatihan penelitian tindakan kelas, e-learning, penulisan artikel ilmiah, dan analisis butir soal.

Tim PKM kemudian melakukan koordinasi dengan tim PKM lainnya untuk menyusun perencanaan pelaksanaan PKM. Koordinasi tersebut menghasilkan pembagian materi pada setiap anggota tim PKM. Koordinasi berikutnya dilakukan dengan dinas pendidikan kota surabaya untuk bekerja sama dalam pelaksanaan PKM. Dengan demikian peserta diundang oleh dinas pendidikan kota surabaya sehingga tim PKM hanya tinggal mempersiapkan materi pelatihan, tempat pelaksanaan, konsumsi, seminar kit, serta sertifikat.

Materi yang diberikan pada pelatihan penulisan proposal tindakan kelas ini didapatkan dari berbagai dokumen pemateri melalui berbagai kegiatannya ketika menjadi berbagai pemateri, dan penilai baik di jenjang SMP maupun SMA dan pelatihan yang diikuti oleh pemateri.

### **Pelaksanaan pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan bertempat di ruang sidang, gedung E1 lantai 2 Fakultas Teknik Universitas Negeri

Surabaya. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah Guru SMP IPS di Kota Surabaya yang dipertemukan dalam satu ruang.

Pelaksanaan PK M telah dilaksanakan kepada guru-guru MGMP IPS SMP di Kota Surabaya dan mendapatkan tanggapan yang positif. Kegiatan berikutnya dikomunikasikan oleh Tim PKM yaitu dengan cara memberikan informasi teknis pelaksanaan Pelatihan yang akan dilaksanakan. PKM dilaksanakan selama enam hari yaitu pada tanggal 25 sampai dengan 30 November 2017.

Materi yang pertama yaitu Hakekat PTK disampaikan oleh bapak Prof. Drs. Yoyok Soesatyo, SH, MM, Ph.D. Materi yang kedua yaitu Prinsip-prinsip PTK yang disampaikan oleh bapak Prof. Dr. Ady Soejoto, SE, M.Si. Materi ketiga yaitu Metodologi PTK yang disampaikan oleh Prof. Dr. Bambang Suratman, M.Pd, keempat Sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh Dr. Harti, M.Si, kelima Tips dan Kiat sukses dalam menyusun Proposal PTK oleh bapak Dr. Waspodo Tjipto Subroto, M.Pd. Setelah semua materi disampaikan maka

kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Acara berikutnya dilanjutkan dengan dengan Pendampingan Praktek Penulisan Proposal PTK yang dipandu oleh Bapak Dr. Luqman Hakim, M.SA. Pelatihan dilanjutkan dengan sesi Tanya Jawab.

Setelah peserta mendapatkan mmateri pendampingan, peserta diminta untuk menyusun proposal PTK (*off class*) dengan didampingi oleh tim PKM. Beberapa hari kemudian, peserta dan pemateri bertemu lagi (*on class*) dan peserta pelatihan diminta untuk mempresentasikan hasil proposal PTK yang telah mereka susun serta diberikan masukan dari Tim PKM.

Setelah peserta selesai memperbaiki proposal PTK berdasarkan masukan dari Tim PKM, maka setiap peserta mengirim hasil penyusunan tersebut kepada tim PKM. Pelaksanaan pelatihan juga dapat dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:



**Gambar 1. Pelaksanaan PKM**

### **Respon Peserta Pelatihan**

Untuk mengetahui respon peserta PKM maka diberikan kuesioner. Kuesioner diberikan kepada 54 peserta pelatihan, tetapi kuesioner yang kembali sebanyak 48. Berdasarkan hasil komunikasi dengan Guru IPS SMP Kota Surabaya, maka didapatkan hasil kuesioner persepsi mereka tentang pelatihan penulisan proposal PTK.

Berdasarkan data yang diolah didapatkan informasi tentang Aspek akademik yang telah diberikan oleh tim PKM. Sebanyak 25% merasa sangat puas dan sebanyak 62,8% merasa puas dengan pelayanan akademil yangtelah diberikan tim PKM. Indikator yang mendominasi kepuasan peserta pelatihan yaitu Kualitas paparan awal program dan kesesuaian materi dengan tujuan. Hal ini disadari peserta karena mereka tidak akan bisa

naik pangkat jika tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan bagian yang memiliki tingkat kepuasan sangat kecil adalah kecukupan latihan dalam materi.

Aspek yang dinilai berikutnya adalah aspek narasumber. Berdasarkan pengakuan peserta melalui kuesioner, didapatkan data yang menyatakan bahwa sebanyak 32,7% peserta merasa sangat puas dan 60,7% peserta merasa puas dengan narasumber yang ada pada pelatihan. Indikator yang paling besar kontribusinya terhadap kepuasan peserta yaitu cukup waktu untuk latihan dan gaya bahasa yang komunikatif.

Aspek terakhir yang direspon peserta yaitu pengelolaan/ pelaksanaan pelatihan. Sebanyak 32,6% peserta merasa sangat puas dan sebanyak 59,7% peserta merasa puas tentang pelaksanaan/ pengelolaan pelatihan. Hanya saja terdapat juga indikator yang tidak memuaskan peserta yaitu keterjangkauan lokasi.

### **Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan**

Untuk melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan penulisan proposal PTK, maka hasil analisis kuesioner tentang respon peserta yang

telah disebarikan oleh tim PKM akan ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut dilakukan bersama semua Tim PKM yang dilakukan di Kota Surabaya bersama agar kedepan lebih memperhatikan waktu latihan yang diberikan kepada peserta, meningkatkan gaya bahasa narasumber agar lebih komunikatif, serta menyiapkan tempat pelatihan yang lebih mudah dijangkau oleh peserta pelatihan misalkan di salah satu sekolah perwakilan MGMP IPS SMP di Kota Surabaya. .

### **Luaran**

Luaran dari pelaksanaan PKM ini berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh Tim PKM. Hasil tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi dan Wawancara

No.	N	Aspek	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1.	1.	Antusias dalam mendengarkan	50	92

		penjelasan materi		
2.	2.	Mengikuti Pelatihan Penulisan Proposal PTK dari awal hingga akhir pelatihan	53	98
3.	3.	Mampu Mempraktekkan Penulisan Proposal PTK sesuai dengan waktu yang tersedia	46	85
4.	4.	Minat Melakukan PTK ketika di sekolah	54	100

Sumber: Data diolah

Seluruh peserta pelatihan Penulisan Proposal PTK pada dasarnya antusias dalam mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh Tim PKM. Disisi lain, sebagian besar peserta juga mengikuti keseluruhan rangkaian acara pelatihan dan hanya ada satu yang meminta ijin di tengah-tengah pelatihan sebelum acara selesai. Akan tetapi pada saat pelaksanaan mempraktekkan



Penulisan Proposal PTK terdapat peserta yang kurang mampu mengikuti yaitu sebanyak 8 peserta atau sebanyak 15% dari keseluruhan peserta yaitu 54 peserta. Hal ini dikarenakan faktor usia dan juga disebabkan mereka tertinggal pada pertengahan acara pendampingan penyusunan Proposal PTK. Disisi lain, peserta pelatihan didominasi oleh peserta yang relatif masih muda atau fresh graduate, sedangkan yang berusia diatas 40 tahunan merasa kesulitan mengikuti pelatihan. Sampai waktu yang teredia habis mereka masih belum mampu menyelesaikan proposal PTK.

Saat tim PKM mewawancarai peserta, sebagian besar mereka ingin melakukan PTK ketika mereka di sekolah. Namun juga terdapat sebanyak beberapa yang mengaku bahwa mereka merasa cukup puas dengan pangkat yang mereka milik. Jadi, karena mereka tidak memiliki opsesi untuk naik pangkat akibatnya mereka juga tidak memiliki motivasi untuk melaksanakan PTK. Dengan demikian faktor kepuasan pangkat dan usialah yang menyebabkan mereka enggan melakukan PTK.

Semua target yang telah dibuat tim PKM telah tercapai. Hal tersebut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Perbandingan Target dengan Hasil PKM

No.	Aspek	Target (%)	Hasil yang dicapai (%)
1.	Antusias dalam mendengarkan penjelasan materi	80	92
2.	Mengikuti Pelatihan Penulisan Proposal PTK dari awal hingga akhir pelatihan	95	98
3.	Mampu Mempraktekan Penulisan Proposal PTK sesuai dengan waktu yang tersedia	75	85

4.	Minat Melakukan PTK ketika di sekolah	90	100
----	---------------------------------------	----	-----

Sumber: Data diolah

Dengan tercapainya semua aspek dengan nilai diatas target maka pelatihan yang telah diberikan sangatlah efektif. Hal ini juga didukung dengan permintaan sebagian besar peserta agar pelatihan sejenis diadakan kembali dengan tingkat yang lebih tinggi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PKM telah berjalan dengan baik, tetapi terdapat peserta yang merasa kurang puas dalam hal kurangnya waktu yang mereka dapatkan dalam hal melakukan latihan serta jauhnya jangkauan lokasi PKM. Sebagian besar peserta mengikuti acara pelatihan mulai dari awal hingga akhir pelatihan. Salah satu faktor yang menyebabkan bahwa peserta pelatihan enggan melakukan PTK adalah mereka sudah merasa puas dengan pangkat yang mereka miliki saat ini.

Untuk pelaksana PKM berikutnya diharapkan melakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap

lokasi pelatihan apakah jaraknya memberatkan peserta pelatihan atau tidak. Kemudian juga disarankan juga agar memberikan waktu lebih lama pada tahap latihan karena kemampuan peserta pelatihan masing-masing berbeda. Saran yang terakhir yaitu mencari alternatif lain selain kenaikan pangkat agar guru mau melakukan PTK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru di Mts. NW Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40.
- Jayanta, I. N. L., Rati, N. W., Diputra, K. S., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru SD di Gugus III Kecamatan Marga. *Widya Laksana*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.23887/jwl.v6i1.9957>
- Kurniawan, R. Y., Prakoso, A. F., Hakim, L., Dewi, R. M., & Widayanti, I. (2017). Pemberian Pelatihan Analisis Butir Soal Bagi Guru di Kabupaten Jombang; Efektif? *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 179–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.21>

- 009/JPMM.001.2.03  
Prakoso, A. F. (2013). Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kajian Kebutuhan Manusia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 27–47.
- Reformasi, P. M. N. P. A. N. dan B. Jabatan Fungsional Guru, Pub. L. No. 16 (2009). Indonesia.
- Soejoto, A., Fitrayati, D., Ghofur, M. A., Sholikhah, N., & Prakoso, A. F. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Abdi*, 2(3), 51–59.  
<https://doi.org/10.26740/ja.v2n2.p51-59>
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(2), 162–178.  
<https://doi.org/10.21009/JPMM.001.2.02>